

Abstrak

Para pengguna media sosial khususnya Twitter, dapat bebas berekspresi mengeluarkan pendapat atau informasi lainnya dalam bentuk *tweet* tentang apapun tidak terkecuali dalam hal menanggapi sebuah kebijakan publik. Dalam sebuah *tweet* yang ditulis, terdapat jumlah panjang kalimat yang dibatasi sampai 280 karakter, hal ini memungkinkan terjadinya permasalahan seperti ketidakcocokan kosakata. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan penerapan metode *Feature Expansion Word2vec* untuk mengatasi terjadinya ketidakcocokan kosakata tersebut. Penelitian ini melakukan pengembangan dan perbandingan sistem analisis sentimen Twitter menggunakan metode *Feature Expansion Word2vec* dengan algoritma klasifikasi *Logistic Regression (LR)* dan *Support Vector Machine (SVM)* dan sistem tanpa metode *Feature Expansion Word2Vec*. Hasil dari penelitian ini, metode *Feature Expansion Word2Vec* pada algoritma klasifikasi SVM berhasil meningkatkan akurasi sistem hingga 0,99% dengan nilai akurasi 78,99% serta berhasil meningkatkan F1-Score hingga 1,23% dengan nilai 0,7884.

Kata kunci : analisis sentimen, kebijakan publik, *feature expansion*, *word2vec*.
